

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN BAGI PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 5 BULANGO SELATAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*

Suhartin A. Pou

E-mail: [suhartinapou555@gmail.com](mailto:suhartinapou555@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar PKN. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan konsep Kerja sama Negara-Negara Asia Tenggara setelah diterapkannya Model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 5 Bulango Selatan. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Siswa Kelas VI SDN 5 Bulango Selatan, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKN

**Kata Kunci:** *Pembelajaran PKN, Konsep Kerja sama Negara-Negara Asia Tenggara, Model Pembelajaran Think Pair Share*

## PENDAHULUAN

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori Peserta Didik dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh Peserta Didik sebagai yang mahatahu dan sumber informasi. Lebih parah lagi, Peserta Didik belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengejar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi. Tampaknya perlu adanya perubahan dalam menelaah proses belajar Peserta Didik interaksi antara Peserta Didik dan guru. Sudah seyogyanya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan Peserta Didik.

Peserta Didik bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju Peserta Didik. Peserta Didik bisa juga saling mengajar dengan sesama Peserta Didik yang lainnya. Bahkan banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. System pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama Peserta Didik dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau *cooperative learning*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih

sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat. Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini metode gotong royong tidak terlampau asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para Peserta Didik untuk bekerja dalam kelompok.

Sayangnya, metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negatif memang bermunculan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, Peserta Didik cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Peserta Didik yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan. Bukan hanya guru dan Peserta Didik yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan kadang-kadang orang tua pun merasa waswas jika anak mereka dimasukkan dalam satu

kelompok dengan Peserta Didik lain yang dianggap kurang seimbang.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok melainkan pada penstrukturannya, jadi sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama dan proses kelompok.

Kekhawatiran bahwa semangat Peserta Didik dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam menggunakan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, Peserta Didik bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab. Metode pembelajaran gotong royong distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Peserta Didik tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha

setiap Peserta Didik akan dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Guru memiliki tanggung jawab agar pembelajaran yang diberikan dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung kepada usaha guru membangkitkan aktivitas belajar Peserta Didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan terhadap segenap elemen warga negara yang dituangkan ke dalam pembelajaran dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah yang perlu diprioritas dan difokuskan pada pembentukan watak dan karakter setiap warga negara yang memahami

dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang menjadi landasannya.

Seorang guru harus mampu mengemban amanah serta tanggung jawab akan tugas yang diembannya agar pembelajaran yang diberikan dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung kepada usaha guru membangkitkan aktivitas belajar Peserta Didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik, apalagi jika pembelajarannya menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VI SDN 5 Bulango Selatan tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh data sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru sehingga Peserta Didik kurang aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (2) metode

yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menitik beratkan pada penanaman informasi/ konsep-konsep yang dipelajari diberitahukan atau disajikan dengan ceramah saja; (3) dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik merasa kurang mendapatkan pengarah dan bimbingan dalam belajar mandiri, (4) dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menerapkan Catat Buku Sampai Habis.

Dari hasil evaluasi proses pembelajaran di atas ternyata belum memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas belajar Peserta Didik. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode dan model yang kurang menarik perhatian Peserta Didik. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan tindakan perbaikan-perbaikan sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar Peserta Didik dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar PKn Peserta Didik kelas VI SDN 5 Bulango Selatan.

## **METODE**

### ***Setting Penelitian***

#### **1. Tempat penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di lingkungan kerja SDN 5 Bulango Selatan untuk mata pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan. Peneliti memilih SDN 5 Bulango Selatan sebagai tempat pelaksanaan penelitian karena sekolah ini merupakan satuan kerja tempat bertugas sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga pencapaian dan peningkatan hasil belajar Peserta Didik dapat terpenuhi.

#### **2. Waktu penelitian**

Penggunaan alokasi waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah yakni bulan Januari-Maret 2018 (semester Genap tahun pelajaran 2017/2018) dengan berpedoman pada standar kompetensi.

#### **3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan peningkatan aktivitas Peserta Didik melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ini maka penelitian ini dibagi menjadi dua siklus.

### ***Subjek Penelitian***

Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik kelas VI Tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 orang. Dipilih sebagai subjek penelitian karena kondisi Peserta Didik pada kelas tersebut bermasalah sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

### ***Sumber Data***

Dalam Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

1. Peserta Didik; melalui pengamatan aktivitas Peserta Didik dalam proses pembelajaran yang merupakan sumber data utama dan hasil tes/hasil belajar.
2. Guru; melalui pengamatan aktivitas guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Peserta Didik melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti dan penanggung jawab penuh. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas, di mana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan hingga sampai tindakan refleksi.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa

instrumen untuk mencatat semua aktivitas Peserta Didik selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan.

**Analisa Data**

Data dianalisis secara kualitatif yaitu lembar observasi dan catatan lapangan. Analisa kualitatif untuk catatan lapangan dan lembar observasi dilakukan dengan jalan membandingkan keaktifan Peserta Didik pada siklus pertama dengan keaktifan Peserta Didik pada siklus kedua.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**A. Kondisi Awal**

Sebelum melakukan tindakan pertama (siklus pertama), diadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal prestasi belajar Peserta Didik. Hasil prestasi kondisi awal dapat dilihat dari data di bawah ini:

**Tabel 1. Frekuensi Nilai Hasil Belajar PKn kondisi awal Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Bulango Selatan**

| Nomor         | Nilai    | Frekuensi | Persentase  |
|---------------|----------|-----------|-------------|
| 1             | 21 – 30  | 1         | 4,55%       |
| 2             | 31 – 40  | 1         | 4,55%       |
| 3             | 41 – 50  | 4         | 18,18%      |
| 4             | 51 – 60  | 5         | 22,73%      |
| 5             | 61 – 70  | 4         | 14,82%      |
| 6             | 71 – 80  | 2         | 7,41%       |
| 7             | 81 – 90  | 4         | 18,18%      |
| 8             | 91 – 100 | 1         | 4,55%       |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>22</b> | <b>100%</b> |

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kondisi Awal**

|                 | Sebelum Tindakan |
|-----------------|------------------|
| Nilai terendah  | 25               |
| Nilai tertinggi | 95               |

|                              |        |
|------------------------------|--------|
| Rata-rata nilai              | 62,78  |
| Peserta Didik belajar tuntas | 48,15% |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh Peserta Didik adalah 25, nilai tertinggi adalah 95, dan rata-rata nilainya 62,78; serta Peserta Didik yang telah belajar tuntas baru 48,15%, dari pihak sekolah ketuntasan Peserta Didik diharapkan mencapai lebih dari 75%, maka masih banyak Peserta Didik yang belum mencapai nilai ketuntasan (KKM = 70). Sehingga perlu diadakan tindakan.

**B. Siklus I**

Setelah melaksanakan tindakan pada setiap siklus diperoleh hasil peningkatan prestasi belajar PKn pada materi kerja sama negara-negara Asia Tenggara dengan menggunakan Model pembelajaran *Think Pair Share*. Analisis hasil penelitian berdasarkan pelaksanaan tindakan, observasi dari sikap dan perilaku Peserta Didik pada siklus I dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Peserta Didik senang dengan mata pelajaran yang diajarkan.
2. Peserta Didik tertarik dengan materi pelajaran.

3. Peserta Didik cukup aktif mendengarkan penjelasan guru saat KBM.
4. Tertarik dengan media yang digunakan.
5. Sebagian Peserta Didik belum dapat menerima pelajaran yang diajarkan.
6. Peserta Didik cukup aktif menjawab pertanyaan guru, meskipun masih malu dan masih takut berpendapat.
7. Semangat dalam KBM lumayan baik.
8. Keaktifan Peserta Didik dalam mengerjakan tugas masih perlu ditingkatkan.
9. Peserta Didik belum dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas dari guru dengan baik.
10. Peserta Didik belum dapat mengerjakan soal tes dengan baik.

Untuk mengetahui hasil prestasi hasil belajar Peserta Didik pada siklus I, maka dapat dilihat melalui analisis data di bawah ini:

**Tabel 3. Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Bulango Selatan siklus 1 sebelum dan sesudah tindakan**

| Nomor | Nilai    | Sebelum tindakan | Sesudah Tindakan |
|-------|----------|------------------|------------------|
| 1     | 21 – 30  | 7,41%            | 0%               |
| 2     | 31 – 40  | 3,70%            | 3,70%            |
| 3     | 41 – 50  | 18,53%           | 3,70%            |
| 4     | 51 – 60  | 22,20%           | 18,52%           |
| 5     | 61 – 70  | 14,82%           | 11,11%           |
| 6     | 71 – 80  | 7,41%            | 14,82%           |
| 7     | 81 – 90  | 18,53%           | 11,11%           |
| 8     | 91 – 100 | 7,41%            | 37,04%           |

**Tabel 4. Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Sebelum dan Sesudah Tindakan**

|                              | <b>Sebelum Tindakan</b> | <b>Setelah Tindakan</b> |
|------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Nilai terendah               | 25                      | 35                      |
| Nilai tertinggi              | 95                      | 100                     |
| Rata-rata nilai              | 62,78                   | 79,44                   |
| Peserta Didik belajar tuntas | 48,15%                  | 88,89%                  |

Dari hasil analisa data perkembangan hasil belajar Peserta Didik siklus I dapat disimpulkan bahwa persentase hasil tes Peserta Didik yang tuntas naik 40,74% dengan nilai batas tuntas 70 ke atas, Peserta Didik yang tuntas belajar di siklus I sebesar 88,89%, yang semula pada tes awal hanya terdapat 48,15% Peserta Didik mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh Peserta Didik pada saat tes awal sebesar 25 dan pada siklus I 35. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 95 naik menjadi 100 dan nilai rata-rata kelas yang pada tes awal sebesar 62,78 naik pada tes siklus I menjadi 79,44.

**C. Siklus II**

Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II dengan materi kerja sama negara-negara Asia Tenggara. Analisis hasil penelitian berdasarkan pelaksanaan tindakan, observasi dari sikap dan perilaku Peserta Didik pada siklus II dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Peserta Didik senang dengan mata pelajaran yang diajarkan.

2. Peserta Didik tertarik dengan materi pelajaran.
3. Peserta Didik aktif mendengarkan penjelasan guru saat KBM.
4. Tertarik dan senang dengan media yang digunakan.
5. Peserta Didik dapat menerima pelajaran yang diajarkan dengan baik.
6. Peserta Didik aktif menjawab pertanyaan guru dan mau berebut menjawab pertanyaan guru.
7. Peserta Didik sangat semangat dalam KBM.
8. Peserta Didik aktif dalam mengerjakan tugas dari guru.
9. Peserta Didik sudah dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas dari guru dengan baik.
10. Peserta Didik dapat mengerjakan soal tes dengan baik.

Untuk mengetahui hasil prestasi hasil belajar Peserta Didik pada siklus II, maka dapat dilihat melalui analisis data di bawah ini:

**Tabel 5. Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Bulango Selatan siklus II sebelum dan sesudah tindakan**

| <b>Nomor</b> | <b>Nilai</b> | <b>Sebelum tindakan (Siklus I)</b> | <b>Sesudah tindakan (Siklus II)</b> |
|--------------|--------------|------------------------------------|-------------------------------------|
| 1            | 21 – 30      | 0%                                 | 0%                                  |
| 2            | 31 – 40      | 3,70%                              | 0%                                  |

|   |          |        |        |
|---|----------|--------|--------|
| 3 | 41 – 50  | 3,70%  | 0%     |
| 4 | 51 – 60  | 18,52% | 0%     |
| 5 | 61 – 70  | 11,11% | 14,81% |
| 6 | 71 – 80  | 14,82% | 7,41%  |
| 7 | 81 – 90  | 11,11% | 11,11% |
| 8 | 91 – 100 | 37,04% | 66,67% |

**Tabel 6. Hasil tes siklus II Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Bulango Selatan sebelum dan sesudah tindakan**

|                              | Sebelum tindakan (siklus I) | Setelah tindakan (siklus II) |
|------------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| Nilai terendah               | 35                          | 65                           |
| Nilai tertinggi              | 100                         | 100                          |
| Rata-rata nilai              | 79,44                       | 91,11                        |
| Peserta Didik belajar tuntas | 88,89%                      | 100%                         |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh Peserta Didik pada siklus I naik menjadi 35; dan pada siklus II naik lagi menjadi 65. Nilai tertinggi yang diperoleh Peserta Didik pada tes siklus I dan

II 100. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes siklus I 79,44; naik pada siklus II 91,11, Peserta Didik belajar tuntas pada siklus I 88,89% pada siklus II naik menjadi 100%.

**Tabel 7. Hasil Tes Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II, Peserta Didik Kelas VI SDN 5 Bulango Selatan**

|                              | Tes Awal | Siklus I | Siklus II |
|------------------------------|----------|----------|-----------|
| Nilai terendah               | 25       | 35       | 65        |
| Nilai tertinggi              | 95       | 100      | 100       |
| Rata-rata nilai              | 62,78    | 79,44    | 91,11     |
| Peserta Didik belajar tuntas | 48,15%   | 88,89%   | 100%      |

1. Nilai terendah yang diperoleh Peserta Didik pada tes awal 25; pada siklus I naik menjadi 35; dan pada siklus II naik lagi menjadi 65.
2. Nilai tertinggi yang diperoleh Peserta Didik pada tes awal sebesar 95; pada siklus I naik menjadi 100; dan pada siklus II 100.
3. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 62,78, siklus I 79,44; dan pada siklus II 91,11.

4. Untuk Peserta Didik tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 48,15%, tes siklus I 88,89% Setelah dilakukan refleksi terdapat 3 Peserta Didik yang tidak tuntas (nilai ulangan di bawah 60), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari persentase ketuntasan Peserta Didik, dan pada tes siklus II semua Peserta Didik sudah mencapai ketuntasan. Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan

pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil di antaranya kontrol waktu dan buku pelajaran yang masih kurang memadai bagi Peserta Didik.

Secara kognitif prestasi belajar Peserta Didik meningkat, selain itu hasil belajar afektif dan psikomotorik Peserta Didik juga meningkat. Hal ini terbukti adanya peningkatan Peserta Didik mencetuskan pendapat, mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan guru, kerja sama dengan kelompok meningkat, dan menyelesaikan soal-soal latihan. Dengan partisipasi Peserta Didik yang aktif dan kreatif Peserta Didik dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan dan pada akhirnya prestasi belajar PKn Peserta Didik kelas VI SDN 5 Bulango Selatan meningkat. Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang telah dicapai Peserta Didik maka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran PKn menggunakan Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan Prestasi belajar Peserta Didik kelas VI SDN 5 Bulango Selatan. Pada

siklus I setelah diadakan tes kemampuan awal dilanjutkan dengan Peserta Didik menerima materi pelajaran tentang kerja sama

negara-negara Asia Tenggara. Proses pembelajaran disampaikan dengan strategi dan terencana dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan ini terfokus mengaktifkan Peserta Didik mulai dari memperhatikan penjelasan, melakukan pengamatan untuk memperoleh kesimpulan, tugas kelompok, berdiskusi yang diakhiri dengan tes. Setelah dilaksanakan siklus I dan dievaluasi dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar Peserta Didik yaitu masih ada 3 Peserta Didik memperoleh nilai kurang dari 60 atau Peserta Didik yang tuntas 88,89% dan nilai rata-rata Peserta Didik 79,44.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang kerja sama negara-negara Asia Tenggara dengan menggunakan Model pembelajaran *Think Pair Share* lebih optimal. Kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar Peserta Didik yaitu nilai rata-rata Peserta Didik 91,11. Peserta Didik belajar tuntas mencapai

**Tabel 8. Hasil tes sebelum tindakan, siklus I dan siklus II Peserta Didik kelas VI SDN 5 Bulango Selatan**

|                | Tes Awal | Siklus I | Siklus II |
|----------------|----------|----------|-----------|
| Nilai terendah | 25       | 35       | 65        |

|                              |        |        |       |
|------------------------------|--------|--------|-------|
| Nilai tertinggi              | 95     | 100    | 100   |
| Rata-rata nilai              | 62,78  | 79,44  | 91,11 |
| Peserta Didik belajar tuntas | 48,15% | 88,89% | 100%  |

1. Nilai terendah yang diperoleh Peserta Didik pada tes awal 25; pada siklus I naik menjadi 35; dan pada siklus II naik lagi menjadi 65.
2. Nilai tertinggi yang diperoleh Peserta Didik pada tes awal sebesar 95; pada siklus I naik menjadi 100; dan pada siklus II 100.
3. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 62,78, siklus I 79,44; dan pada siklus II 91,11.
4. Untuk Peserta Didik tuntas belajar (nilai ketuntasan 70) pada tes awal 48,15%, tes siklus I 88,89% setelah dilakukan refleksi terdapat 3 Peserta Didik yang tidak tuntas (nilai ulangan di bawah 60), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari persentase ketuntasan Peserta Didik, dan pada tes siklus II semua Peserta Didik sudah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Peserta Didik meningkat, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian penggunaan Model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran PKn materi kerja sama negara-negara Asia Tenggara dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik kelas VI SDN 5 Bulango Selatan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Think Pair Share* sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar PKn pada materi kerja sama negara-negara Asia Tenggara pada Peserta Didik kelas VI SDN 5 Bulango Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 62,78, siklus I 79,44 dan pada siklus II naik menjadi 91,11. Untuk Peserta Didik tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 48,15%, tes siklus I 88,89% setelah dilakukan refleksi terdapat 3 Peserta Didik yang tidak tuntas (nilai ulangan di bawah 70), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari persentase ketuntasan Peserta Didik, dan pada tes siklus II semua Peserta Didik sudah mencapai ketuntasan 100%.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dalam upaya perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM), serta meningkatkan pemahaman Peserta Didik terhadap pelajaran PKn tentang kerja sama negara-negara Asia Tenggara, ada beberapa hal yang perlu disampaikan antara lain:

1. Guru hendaknya membina dan mengembangkan kemampuan menyerap informasi tentang media

- pembelajaran seperti audio visual, misalnya melalui kegiatan KKG, seminar, dan dari media cetak
2. Penerapan Model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pelajaran PKn tentang kerja sama negara-negara Asia Tenggara yang telah dilaksanakan selama kegiatan penelitian sangat baik, hal ini terbukti dari hasil evaluasi dari siklus ke 1 dan siklus ke 2 terjadi peningkatan yang cukup tinggi, di samping situasi belajar sangat kondusif, karena pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat melibatkan Peserta Didik secara utuh, artinya terlibat dari awal sampai akhir pembelajaran.
  3. Disamping media pembelajaran yang harus dikuasai, juga alat peraga yang diperlukan perlu dipersiapkan, karena alat peraga mampu menjembatani pemahaman Peserta Didik.

*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Depdiknas

Johnson DW & Johnson, R. T (1991) *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : P.T Bumi Aksara

Mohammad Asrori, Prof. Dr, 2008, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, CV. Wacana Prima

Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Sudjana, Nana, 1991. Model – Model Mengajar CBSA, Bandung: Sinar Baru

Nana Sudjana, Dr, 2003, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Jakarta; Sinar Baru Algensindo

Team Pelatih Penelitian Tindakan. 2000. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Universitas Negeri Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

Anton M Mulyono. 2000. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Arikunto, Suharsimi, Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara

Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud

Depdiknas. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan, Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Depdiknas

Depdiknas. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode*